



Jenis Artikel: Artikel Penelitian

Peran Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Media Kusumawardani*, Achmad Soediro dan Fardinant Adhitama



AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

mediakusumawardani@fe.unsri.ac.id

DOI: 10.18196/rabin.v8i2.20367

SITASI:

Kusumawardani, M., Soediro, A., & Adhitama, F. (2024). Peran Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 156-170.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

30 Okt 2023

Reviu:

22 Jan 2024

Revisi:

26 Feb 2024

Diterbitkan:

31 Mei 2024



Abstrak

Latar Belakang: Kegiatan *fraudulent financial reporting* merupakan tindakan penipuan yang sering dilakukan. Kecurangan pelaporan keuangan menimbulkan banyak kerugian bagi beberapa pihak. Penelitian ini dilakukan untuk mencari faktor-faktor yang dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu faktor yang ingin diuji adalah komite audit. Penelitian ini menguji komponen komite audit (*size*, *expertise*, *meet*, *gender diversity*) pada kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komite audit khususnya variabel komite audit (*size*), komite audit (*expertise*), komite audit (*meet*), komite audit (*gender diversity*) terhadap *fraudulent financial reporting*.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2018-2021. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sejumlah 492. Analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil Penelitian: komite audit (*expertise*) yang menggambarkan keahlian komite audit terbukti mempunyai pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan komite audit (*size*, *meet*, *gender diversity*) tidak mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: memasukkan variabel *gender diversity* (komite audit) dalam menguji dampak perempuan pada komite audit pada *fraudulent financial reporting* yang diukur menggunakan jumlah perempuan yang terlibat pada anggota tim komite audit, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran *dummy*. Kebaruan lain pada penelitian ini adalah menguji komponen komite audit *size*, *expertise*, *meet* dan *gender diversity* dalam satu model penelitian *fraudulent financial reporting*.

Kata kunci: *Fraud*; Kecurangan Laporan Keuangan; *Fraudulent Financial Reporting*; Komite Audit (*size*); Komite Audit (*expertise*); Komite Audit (*meet*); Komite Audit (*gender diversity*)

Pendahuluan

Kecurangan laporan keuangan masih menjadi pembahasan yang diperlukan kajian ilmiah. Kecurangan laporan keuangan atau disebut dengan *fraudulent financial reporting* masih relevan sebagai tema penelitian karena diperlukan temuan temuan hasil penelitian untuk menurunkan terjadinya *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* merupakan kondisi yang dapat merugikan beberapa pihak karena

laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sebagai cerminan dari kondisi perusahaan disalah artikan sebagai akibat dari kepentingan beberapa pihak. Laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya merupakan laporan keuangan yang menyesatkan dan merugikan sehingga bisa disebut dengan kecurangan. Kasus Enron, perusahaan Enron melakukan manipulasi dan kejahatan akuntansi (Khotimah, 2021), perusahaan Worldcom memindahkan akun beban menjadi akun modal untuk meningkatkan laba perusahaan (Sugama, 2021), PT Garuda Indonesia melakukan kesalahan dalam pengakuan pendapatan (Prastowo, 2019) dan PT Asuransi Jiwasraya melakukan rekayasa akuntansi untuk meningkatkan laba (Kamil & Prabowo, 2021). Hal ini membuktikan bahwa kegiatan kecurangan laporan keuangan masih berlangsung dan sering dilakukan oleh perusahaan. Kasus *fraudulent financial reporting* adalah kasus internasional yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja sehingga *fraudulent financial reporting* membutuhkan perhatian untuk meminimalisir tindakan tersebut. Laporan keuangan yang tidak akurat merupakan bagian dari kegiatan *fraud*. Penelitian negara Malaysia menunjukkan bahwa peringkat pertama dari kegiatan *fraud* yang sering dilakukan adalah *fraudulent financial reporting* (Rahman & Anwar, 2014). Madah Marzuki dkk. (2020) menjelaskan bahwa terdapat kenaikan *fraud* di Malaysia dari tahun 2010-2014. Berdasarkan masalah laporan keuangan di seluruh dunia, diperlukan lebih banyak penelitian yang pengembangan kajian dari tema *fraudulent financial reporting* untuk menghasilkan penelitian yang dapat menemukan faktor penurunan tingkat kegiatan *fraudulent financial reporting*.

Kontribusi penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya terkait peran komite audit terhadap *fraudulent financial reporting* dengan menguji karakteristik komite audit lebih spesifik yaitu menguji komite audit melalui variabel *size*, *expertise*, *meet*, *gender diversity*. Penelitian terdahulu yang meneliti kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting* menghasilkan temuan yang berbeda beda. Komite audit yang independen berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Razali & Arshad, 2014) (Owens-Jackson dkk., 2009). Sedangkan komite audit di Indonesia merupakan pihak independen yang membantu perusahaan dibawah dewan komisaris. Banyaknya jumlah komite audit yang ada di sebuah perusahaan Indonesia bernilai sama dengan jumlah komite audit independen. Hasil penelitian sebelumnya didukung oleh Martins dan Júnior (2020), membuktikan komite audit (*size*) atau jumlah komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komite audit (*size*) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Triyani dkk., 2019). Peneliti Marzuki dkk. (2019), Ruchiatna dkk. (2020) membuktikan bahwa komite audit (*expertise*) memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit (*expertise*) dengan keahlian dibidang akuntansi atau keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Ferdinand, 2018). Jumlah rapat komite audit terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Ruchiatna dkk., 2020), namun Owens-Jackson dkk. (2009) menunjukkan bahwa rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komite audit (*gender diversity*) memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* diteliti oleh

Oradi dan Izadi (2020), sedangkan berdasar hasil penelitian Prasetyo dan Harto (2023), memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini menguji variabel independen komite audit terhadap variabel dependen *fraudulent financial reporting*. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh komite audit khususnya variabel komite audit (*size*), komite audit (*expertise*), komite audit (*meet*), komite audit (*gender diversity*) terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi mengenai *fraudulent financial reporting* dan memberikan masukan mengenai faktor faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan *fraudulent financial reporting* yang dapat digunakan oleh pihak pihak yang membutuhkan. Penelitian ini adalah kombinasi penelitian sebelumnya dengan menambahkan kebaruan. Kebaruan pada penelitian ini adalah memasukkan variabel *gender diversity* (komite audit) dalam menguji dampak perempuan pada komite audit pada *fraudulent financial reporting* yang diukur menggunakan jumlah perempuan yang terlibat pada anggota tim komite audit, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran *dummy*. Kebaruan lain pada penelitian ini adalah menguji komponen komite audit *size*, *expertise*, *meet* dan *gender diversity* dalam satu model penelitian *fraudulent financial reporting*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara spesifik dari karakteristik komite audit, sehingga dapat menemukan variabel komite audit baik *size*, *expertise*, *meet* atau *gender diversity* yang lebih mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Objek penelitian menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Jensen dan Meckling (1976) juga menjelaskan bahwa permasalahan keagenan muncul karena ketidakseimbangan informasi. Pada sebuah laporan keuangan, manajer dapat diartikan sebagai agen yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan. Kinerja manajer dapat dilihat berdasar kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sarana untuk merealisasikan kepentingan manajer. Berdasarkan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi, manajer dapat mengubah laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Perubahan laporan keuangan yang berlebihan dan dapat mengakibatkan kerugian pihak pihak tertentu dapat diartikan bahwa agen atau manajer melakukan kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting*.

Fraudulent financial reporting dapat diantisipasi dengan adanya pihak lain yang ikut menilai laporan keuangan perusahaan. Adanya pihak pihak independen yang memiliki keahlian khususnya pengetahuan di bidang laporan keuangan akan sangat membantu dalam mengantisipasi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hal tersebut

maka pada penelitian ini melibatkan variabel komite audit yang merupakan pihak independen yang memiliki tugas untuk menilai laporan keuangan perusahaan.

Fraud Hexagon Theory

Kecurangan atau yang disebut dengan *fraud* pada perkembangan dunia keilmuan memiliki dasar teori yang selalu berkembang. Teori tersebut berawal dari *fraud triangle theory*, *fraud diamond theory*, *fraud pentagon theory* dan sampai pada tahun 2019 muncul teori baru yaitu *fraud hexagon theory*. *Fraud hexagon theory* menjelaskan bahwa *fraud* dapat dipengaruhi dengan *stimulus*, *ego*, *rationalization*, *opportunity*, *collusion*, dan *capability* (Vousinas, 2019). Faktor faktor tersebut merupakan faktor seseorang dapat melakukan tindakan *fraud* seperti korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Keterkaitan teori *fraud hexagon* dengan penelitian *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan) menjadi dasar pemahaman mengenai terjadinya seseorang melakukan tindakan kecurangan khususnya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan faktor faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, maka dapat dianalisis faktor faktor yang mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan melalui komite audit. Salah satu tugas komite audit menurut Bursa Efek Indonesia yaitu melakukan pengawasan atas keandalan laporan keuangan dan pengendalian internal laporan keuangan. Melalui peran komite audit, kegiatan kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir dari unsur *opportunity* (peluang) yang memberi kesempatan pelaku melakukan kecurangan, *collusion* (kesepakatan dengan pihak eksternal) untuk melancarkan tindakan kecurangan, *capability* (kemampuan) yang dilakukan pelaku dalam melaksanakan kecurangan tanpa diketahui orang lain. Komite audit merupakan pihak independen yang dibentuk dengan wewenang atas akses dokumen, data dan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga komite audit dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis

Komite Audit (*Size*) dan *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 59/POJK.04/2016 menjelaskan bahwa peran dari komite audit adalah memberikan pendapat professional independen kepada dewan komisaris. Selain itu komite audit harus memiliki keahlian di bidang hukum, akuntansi dan keuangan (OJK, 2017). OJK (2015) menjelaskan bahwa tugas dari komite audit adalah menelaah informasi dan laporan lainnya atas laporan keuangan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan serta memberikan pendapat independen (OJK, 2015). Berdasarkan tugas dan tanggung jawab komite audit serta peran komite audit dalam laporan keuangan perusahaan, komite audit berpotensi sebagai pihak yang dapat menemukan kecurangan laporan keuangan ataupun sebagai informan (*whistleblower*) apabila terjadi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) sehingga dengan komite audit yang menjalankan tugasnya dengan baik dapat menurunkan *fraudulent financial reporting*. Semakin banyak jumlah komite audit yang bertugas dalam menjalankan fungsinya, mendorong sistem pengawasan yang dilakukan komite audit berjalan dengan baik. Ketika fungsi pengawasan berjalan dengan baik maka salah satu tugas pengawasan dalam menjaga keandalan laporan keuangan dapat terjaga.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak komite audit maka semakin rendah *fraudulent financial reporting* atau sebaliknya. Hal ini dibuktikan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komite audit (*size*) memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting* (Martins & Júnior, 2020). Selain itu komite audit merupakan pihak independen yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik (OJK, 2015). Peraturan di Indonesia anggota komite audit adalah pihak yang independen sehingga *size* dan independensi memiliki ukuran yang sama. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Marzuki dkk., 2019).

H₁: Komite Audit (*Size*) berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Komite Audit (*Expertise*) dan *Fraudulent Financial Reporting*

Kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting* merupakan bagian dari bidang keuangan dan akuntansi. Besarnya kemampuan dan pengalaman komite audit dalam bidang tersebut mengasumsikan bahwa komite audit tersebut berpeluang memiliki sensitivitas yang lebih tinggi apabila terjadi masalah dibagian keuangan seperti *fraudulent financial reporting*. Pihak yang tidak memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi khususnya laporan keuangan akan memiliki kendala dalam mengevaluasi sebuah laporan keuangan. Komite audit yang mengerti mengenai laporan keuangan baik dalam membaca laporan keuangan, proses penyusunan laporan keuangan sampai pembuatan laporan keuangan akan lebih paham dalam menilai laporan keuangan yang harus dijaga keandalannya. Berdasarkan hal tersebut komite audit yang memiliki keahlian dengan komite audit yang tidak memiliki keahlian pastinya akan berdampak pada hasil kerja komite audit. Penelitian terdahulu mendukung pernyataan tersebut dengan membuktikan bahwa komite audit (*expertise*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* (Marzuki dkk., 2019) (Ruchiatna dkk., 2020). Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa semakin banyak komite audit yang memiliki keahlian khususnya pengetahuan mengenai laporan keuangan maka semakin tinggi peluang untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting* sehingga kegiatan *fraudulent financial reporting* perusahaan dapat diminimalisir.

H₂: Komite Audit (*Expertise*) berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Komite Audit (*Meeting*) dan *Fraudulent Financial Reporting*

Jumlah pertemuan yang dilakukan komite audit dalam membuat laporan terkait tugas dan tanggung jawab yang dipenuhi perusahaan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Pertemuan yang dilakukan komite audit memiliki potensi untuk bertukar pendapat antara komite audit dan memiliki peluang untuk menemukan hal hal yang dianggap tidak wajar salah satunya kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan. Frekuensi rapat yang dilakukan komite audit juga dapat digunakan untuk menyelesaikan

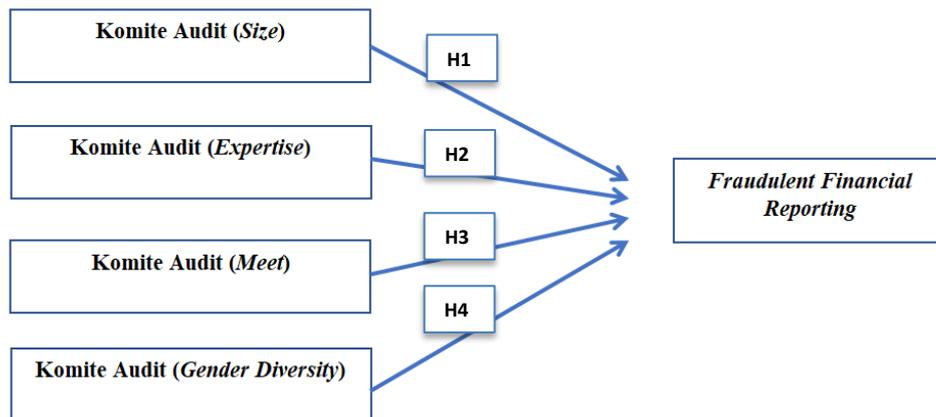
permasalahan permasalahan yang terjadi di perusahaan serta menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan dari komite audit. Rapat merupakan sarana berkomunikasi yang efektif maka semakin sering rapat yang dihadiri oleh seluruh tim merupakan pertanda baik komite audit dalam menjalankan perannya. Kehadiran rapat komite audit menghindari adanya kesalahan informasi dan kesalahan komunikasi antara komite audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering frekuensi rapat berdasar agenda rapat yang dihadiri komite audit maka semakin baik komite audit dapat menyelesaikan pekerjaannya salah satunya menjaga keandalan laporan keuangan yang berarti terbebas dari *fraudulent financial reporting*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Komite Audit (meeting) memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting* (Owens-Jackson dkk., 2009). Semakin tinggi frekuensi rapat yang dihadiri seluruh komite audit maka semakin rendah *fraudulent financial reporting* yang dilakukan perusahaan atau sebaliknya.

H₃: Komite Audit (Meeting) berpengaruh negatif terhadap Fraudulent Financial Reporting.

Komite Audit (*Gender Diversity*) dan *Fraudulent Financial Reporting*

Peran perempuan yang menjadi salah satu anggota dari komite audit memberikan pengaruh mengenai *fraudulent financial reporting*. Asumsi tersebut didasari mengenai karakteristik perempuan yang dapat melengkapi karakteristik dari laki laki sebagai komite audit. Salah satu kelebihan perempuan adalah memiliki ketelitian yang cukup baik. Kehadiran perempuan di komite audit dapat meningkatkan kualitas kinerja komite audit (Aldamen dkk., 2018). Perusahaan dengan lebih banyak perempuan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dan tata kelola perusahaan lebih unggul. Berdasarkan hal tersebut maka perempuan (komite audit) sangat memungkinkan dapat mengurangi tindakan *fraudulent financial reporting*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komite audit (*gender diversity*) memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting* (Oradi & Izadi, 2020). Semakin tinggi komite audit (*gender diversity*) maka semakin rendah *fraudulent financial reporting* atau semakin rendah komite audit (*gender diversity*) maka semakin tinggi *fraudulent financial reporting*.

H₄: Komite Audit (Gender Diversity) berpengaruh negatif terhadap Fraudulent Financial Reporting.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh komite audit (*size, expertise, meeting, gender diversity*) terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel komite audit (*size*) merupakan variabel yang mewakili jumlah komite audit yang terlibat dalam sebuah perusahaan. Variabel komite audit (*expertise*) adalah variabel yang mewakili keahlian komite audit. Komite audit (*meet*) adalah variabel yang mengukur frekuensi rapat komite audit. Sedangkan komite audit (*gender diversity*) adalah variabel yang menunjukkan jumlah perempuan yang terlibat pada komite audit. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* atau tindakan kecurangan laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Populasi data penelitian berjumlah 792, sedangkan sampel penelitian berjumlah 492. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* berdasar kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan antara tahun 2018 sampai 2021 dengan data yang lengkap sesuai kebutuhan data penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{FFR} : \alpha + b_1 \text{KASize} + b_2 \text{KAExp} + b_3 \text{KAMeet} + b_4 \text{KAGen} + e$$

Dimana FFR adalah *fraudulent financial reporting*; KASize adalah komite audit (*Size*); KAExp adalah komite audit (*Expertise*); KAMeet adalah komite audit (*Meeting*); KADiver adalah komite audit (*Gender Diversity*); α adalah konstanta; b_1, b_2, b_3, b_4 adalah koefisiensi variabel bebas; dan e adalah error.

Tabel 1 Variabel Operasional

Variabel	Pengukuran
FFR	M Score = $-4,840 + 0,920 \text{ DRSI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$ (Beneish, 1999). M Score $>-2.22 = 1$, M Score $<-2.22 = 0$. Nilai 1 mengartikan bahwa perusahaan melakukan tindakan <i>fraud</i> , sedangkan nilai 0 mengartikan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan <i>fraud</i>
KASize	Jumlah anggota komite audit (Almaqtari dkk., 2020)
KAExp	Jumlah anggota komite audit dengan keahlian bidang manajerial, keuangan, atau akuntansi
KAMeet	Nilai rata rata kehadiran rapat ang dilakukan oleh komite audit (Almaqtar dkk., 2020)
KAGen	Jumlah anggota perempuan komite audit

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menunjukkan distribusi data yang digunakan pada penelitian ini. Jumlah data penelitian yang di olah adalah 492 data dari sektor perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2021. Uji statistik menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata rata (*mean*) dan standar deviation. Berikut Tabel 2 yang menunjukkan rincian data penelitian:

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
FFR	492	0	1	0,50	0,500
KASize	492	3	5	3,04	0,259
KAExp	492	1	4	2,37	0,652
KAMeet	492	50	100	97,57	6,908
KAGen	492	0	3	0,61	0,760

Fraudulent financial reporting menggunakan data dummy dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1, sedangkan nilai rata rata 0,05 dan *standar deviation* 0,500. Komite Audit (*size*) menunjukkan jumlah komite audit yang ada di perusahaan manufaktur. Pada data penelitian menunjukkan nilai komite audit paling minimal berjumlah 3, jumlah yang paling banyak adalah 5 komite audit dengan nilai rata rata 3,04 dan *standar deviasi* 0,259. Nilai minimal 3 pada jumlah komite audit di perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan menunjuk komite audit minimal 3 orang. Pada data Komite audit (*expertise*) menunjukkan keahlian dibidang manajerial, keuangan, atau akuntansi yang bekerja di perusahaan manufaktur menggunakan data penelitian dengan nilai minimal 1 dan jumlah komite audit dengan keahlian tersebut paling banyak 4 orang komite audit pada perusahaan manufaktur. Nilai rata –rata (*mean*) 2,37 sedangkan nilai standar deviasi berjumlah 0,652. Data penelitian yang digunakan, menunjukkan setiap

perusahaan memiliki komite audit yang mempunyai keahlian dibidang manajerial, keuangan atau akuntansi. Komite audit (*meet*) menunjukkan jumlah presentasi kehadiran komite audit dengan nilai 50% dan nilai maksimal kehadiran 100%, sedangkan untuk nilai rata rata senilai 97,57 dan standar deviasi 6,908. Frekuensi rapat yang dilakukan komite audit pada penelitian ini sangat bervariasi, namun mayoritas memiliki frekuensi rapat 100% dari agenda rapat. Komite audit (*gender diversity*) menunjukkan jumlah perempuan yang ada di perusahaan manufaktur. Berdasarkan data jumlah komite audit yang bergender perempuan memiliki nilai minimal 0 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan terdapat perusahaan tidak melibatkan komite audit perempuan. Nilai tertinggi untuk variabel komite audit (*gender diversity*) berjumlah 3 yang mengartikan bahwa terdapat data penelitian yang dipakai memiliki komite audit perempuan berjumlah 3. Komite audit (*gender diversity*) memiliki nilai rata rata 0,61 dan *standar deviation* 0,760. Data ini menjelaskan bahwa terdapat perusahaan yang tidak melibatkan peran perempuan sebagai salah satu anggota komite audit.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model merupakan pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi logistik. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data penelitian sudah sesuai dengan model penelitian digunakan. Uji kelayakan model menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13,363	7	0,064

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,064 yang mengartikan bahwa nilai tersebut lebih dari nilai 0,05. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada uji *Hosmer and Lemeshow Test* mengartikan bahwa data yang digunakan dalam pengujian memenuhi dan layak untuk model penelitian ini.

Uji Regresi Logistik

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
KASize	0,379	0,364	1,082	1	0,298	1,460
KAExp	-0,616	0,147	17,654	1	0,000	0,540
KAMeet	0,013	0,014	0,930	1	0,335	1,013
KAGen	-0,094	0,123	0,582	1	0,446	0,910
Constant	-0,938	1,863	0,254	1	0,615	0,391

Tabel 4 menunjukkan uji regresi logistik yang dapat memberikan kesimpulan terkait diterima atau ditolaknya hipotesis. Pada uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel komite audit (*size*) memiliki nilai 0,298 (>0.05) dengan nilai beta 0,379 (positif). Hasil tersebut mengartikan bahwa komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh kepada *fraudulent financial reporting*. Hasil regresi komite audit (*size*) tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis (H1) ditolak. Variabel komite audit (*expertise*) menunjukkan

angka signifikansi 0,000, dibawah 0,05 yang mengartikan bahwa komite audit (*expertise*) memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Nilai beta -0,616 (bernilai negatif) mengartikan bahwa hubungan antara komite audit (*expertise*) terhadap *fraudulent financial reporting* memiliki arah negatif, sehingga hasil signifikansi dan nilai beta dapat menyimpulkan bahwa komite audit (*expertise*) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting* atau dapat diartikan bahwa hipotesis (H2) diterima. Variabel komite audit (*meet*) pada penelitian ini tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini tercermin pada Tabel 4 yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (0,335) dengan beta bernilai positif (0,013). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) untuk variabel komite audit (*meet*) terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Komite audit (*gender diversity*) pada hipotesis (H4) yaitu komite audit (*gender diversity*) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan) memiliki hasil yang ditolak. Hasil tersebut berdasarkan nilai signifikansi 0,446 ($>0,05$). Walaupun nilai signifikansi membuktikan bahwa komite audit (*gender diversity*) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* namun nilai beta menunjukkan (-0,094) bernilai negatif yang mengartikan hubungan antara variabel komite audit (*gender diversity*) terhadap *fraudulent financial reporting* memiliki arah negatif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Nagelkerke R Square*. Uji ini digunakan untuk menguji seberapa besar nilai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinan

Step	-2log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	660,144 ^a	0,043	0,058

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* memiliki nilai 0,058 atau 5,8%. Berdasar hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel komite audit (*size*), komite audit (*expertise*), komite audit (*meet*), komite audit (*gender diversity*) memiliki pengaruh senilai 5,8% terhadap *fraudulent financial reporting*. Nilai pengaruh variabel independen pada penelitian ini memberikan pengaruh 5,8% terhadap *fraudulent financial reporting* sedangkan sisanya 94,2% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit (*size*) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Seberapa jumlah anggota komite audit yang terlibat dalam aktifitas perusahaan tidak terbukti berdampak pada penurunan kegiatan *fraudulent financial reporting*. Besar kecilnya jumlah anggota komite audit tidak dapat mengidentifikasi dilakukannya *fraudulent financial reporting* oleh perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terlebih dahulu Martins dan Júnior (2020) yang

membuktikan bahwa komite audit (*size*) memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Efektivitas komite audit dalam menurunkan *fraudulent financial reporting* tidak hanya berpedoman pada semakin sedikit jumlah komite audit akan mengurangi kinerjanya dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* atau semakin banyak jumlah komite audit maka semakin efektif komite audit dalam menurunkan *fraudulent financial reporting*. Hal ini juga membuktikan bahwa jumlah yang banyak (banyaknya pihak yang terlibat) tidak selalu efektif dalam melaksanakan pekerjaan. Komite audit yang terlalu banyak juga dapat menimbulkan perselisihan pendapat dan pemikiran sehingga kinerja komite audit tidak efektif. Kriteria jumlah komite audit tanpa faktor lain terbukti tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*, karena selain jumlah komite audit diperlukan juga keahlian yang harus dimiliki komite audit dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Banyaknya jumlah komite audit yang terlibat tidak akan efektif apabila komite audit tidak paham atau tidak mengerti dalam menganalisis *fraudulent financial reporting* pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian mengenai komite audit (*size*) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triyani dkk. (2019).

Keahlian komite audit menjadi tolak ukur dalam menilai apakah komite audit dapat menyelesaikan tugas sebagai komite audit. Sedangkan salah satu tugas dari komite audit adalah menjalankan fungsi pengawasan. Salah satu pengawasan yang dapat dilakukan oleh komite audit yaitu memastikan atas kehandalan laporan keuangan. Kehandalan laporan keuangan akan dipertanyakan jika laporan keuangan teridentifikasi kecurangan atau sering disebut dengan *fraudulent financial reporting*. Kecurangan yang dilakukan dapat membuat informasi dari laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat merugikan beberapa pihak. Keahlian komite audit menjadi penting ketika dihubungkan dengan *fraudulent financial reporting*. Komite audit dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan didukung atas kemampuan komite audit dalam pemahaman penyusunan dan pengetahuan komite audit atas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa komite audit (*expertise*) terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada penelitian ini keahlian (*expertise*) komite audit diukur dengan pendidikan yang pernah ditempuh oleh komite audit antara lain manajemen, keuangan atau akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit yang ahli di bidang manjerial, keuangan atau akuntansi dapat menurunkan tindakan *fraudulent financial reporting*. Sedangkan semakin rendah jumlah komite yang tidak memiliki kemampuan manajerial, keuangan atau akuntansi dapat meningkatkan kegiatan *fraudulent financial reporting* perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Marzuki t., 2019) dan (Ruchiatna dkk., 2020)

Variabel komite audit (*meet*) yang menggambarkan jumlah rapat yang dilakukan komite audit pada penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis. Komite audit (*meet*) terbukti memiliki tingkat signifikansi ($>0,05$) dengan nilai beta positif. Jumlah rapat yang dilakukan komite audit tidak dapat membuktikan bahwa komite audit berdampak pada penurunan *fraudulent financial reporting*. Frekuensi rapat yang dilakukan komite audit tidak menjamin komite audit akan membahas mengenai laporan keuangan khususnya kecurangan laporan keuangan karena tugas dari komite audit tidak hanya melakukan

pengawasan terhadap laporan keuangan saja namun juga memiliki peran dalam pengendalian internal, pengendalian resiko apapun pekerjaan pekerjaan lainnya. Hal ini didukung berdasarkan peran dan tugas komite audit dalam peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/201. Berdasarkan alasan tersebut sangat memungkinkan jika jumlah rapat yang dilakukan komite audit (variabel komite audit *meet*) tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini didukung oleh Ruchiatna dkk. (2020) yang membuktikan bahwa rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Komite audit (*gender diversity*) yang pada penelitian ini ingin menguji mengenai dampak perempuan yang bekerja sebagai komite audit terhadap penurunan *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan yang bekerja sebagai komite audit tidak memiliki pengaruh atas berkurangnya *fraudulent financial reporting*. Karakteristik perempuan yang dapat melengkapi peran komite audit laki laki dalam menjalankan tugas serta dianggap dapat meningkatkan kinerja komite audit. Kehadiran perempuan di komite audit dapat meningkatkan kualitas kinerja komite audit (Aldamen dkk., 2018). Perusahaan dengan lebih banyak perempuan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dan tata kelola perusahaan lebih unggul. Pernyataan tersebut tidak cukup untuk membuktikan bahwa adanya peran perempuan dapat mengurangi tindakan *fraudulent financial reporting* di sebuah perusahaan. Semakin banyak perempuan dalam sebuah tim komite audit tidak menjamin untuk komite audit dapat mendeteksi *fraudulent financial reporting* sehingga dapat mengurangi terjadinya *fraudulent financial reporting* ataupun semakin sedikit perempuan dalam komite audit tidak menjamin komite audit untuk tidak dapat menemukan tindakan *fraudulent financial reporting*. Kadang kala sebuah tim atau kelompok, tidak mengharuskan adanya perempuan atau laki laki yang artinya kelompok tersebut dapat bervariasi seperti semua laki laki, semua perempuan, ataupun gabungan. Kebutuhan kelompok dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan adalah kerjasama yang baik, misi visi yang sama, loyalitas terhadap pekerjaannya dan kekompakan kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit yang bekerja dalam tim tidak dapat dipengaruhi oleh gender namun kondisi dari tim yang sama sama bekerja. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Oradi & Izadi, 2020) dan Prasetyo dan Harto (2023) yang membuktikan bahwa perempuan (*gender diversity*) komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa keahlian komite audit memiliki peran dalam menurunkan tindakan *fraudulent financial reporting* dibandingkan jumlah komite audit (*size*), frekuensi rapat (*meet*), dan komite audit yang berjenis kelamin perempuan (*gender diversity*). Hal ini menyimpulkan bahwa keahlian komite audit (*expertise*) menjadi faktor utama komite audit dalam menjalankan tugasnya dalam menjaga keandalan laporan keuangan khususnya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Seberapa banyak jumlah komite audit yang dilibatkan, seberapa sering rapat dilakukan dan seberapa banyak perempuan yang ikut terlibat tidak akan memiliki dampak jika kondisi tersebut tidak didasari dengan keahlian (*expertise*) yang dimiliki oleh komite audit. Semakin sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan pada bidang pekerjaan maka semakin tinggi kinerja yang akan dihasilkan. Komite audit yang memiliki keahlian dibidang manajerial, keuangan atau akuntansi minimal memiliki kemampuan dalam membaca atau

memahami isi dari laporan keuangan dan menyusun laporan keuangan, sehingga komite audit yang memiliki keahlian tersebut dapat menganalisis laporan keuangan dan memiliki sikap skeptis yang tinggi mengenai laporan keuangan yang disusun perusahaan. Komite audit yang tidak memiliki keahlian tersebut akan terkendala untuk menganalisis laporan keuangan sehingga tidak dapat menemukan kejanggalaan atas laporan keuangan apalagi mengidentifikasi apakah laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan ketentuan atau tidak. Minimnya keahlian dalam memahami laporan keuangan, sangat memungkinkan komite audit tidak dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan yang berdampak pada komite audit tidak dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya *fraudulent financial reporting* yang dilakukan oleh perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit (*size, expertise, meet, gender diversity*) terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit (*expertise*) memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan komite audit (*size, meet, gender diversity*) tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Keahlian komite audit menjadi faktor utama komite audit dalam menurunkan tindakan *fraudulent financial reporting*. Tanpa keahlian yang dapat memahami isi dan proses pembuatan laporan keuangan, kinerja komite audit dalam menjaga keandalan laporan keuangan tidak akan efektif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa banyaknya komite audit yang dilibatkan, seringnya rapat dilakukan dan banyaknya perempuan yang berkontribusi tidak akan mempengaruhi penurunan *fraudulent financial reporting* jika komite audit tidak kompeten dalam menjalankan salah satu tugas dari komite audit yaitu menjaga keandalan laporan keuangan. Hasil penelitian mendukung literasi dan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keahlian komite audit dapat menurunkan *fraudulent financial reporting*. Pada penelitian ini, keahlian komite audit yang diuji pada lingkup keahlian manajerial, keuangan atau akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa keahlian komite audit yang dapat membantu dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan dan menurunkan tindakan *fraudulent financial reporting* adalah keahlian di bidang manajerial, keuangan atau akuntansi. Hasil penelitian mengenai keahlian komite audit (*expertise*) dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menunjuk komite audit. Perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja komite audit yang tidak memiliki keahlian mengenai laporan keuangan dengan memberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan ataupun pendidikan yang berkaitan mengenai laporan keuangan seperti bidang manajerial, keuangan dan akuntansi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu komite audit yang diukur berdasarkan jumlah komite audit (*size*), keahlian komite audit (*expertise*), frekuensi rapat komite audit (*meet*), dan anggota perempuan komite audit (*gender diversity*) tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap *fraudulent financial reporting* dengan pengaruh 5.8%. Pengaruh variabel dalam penelitian ini tergolong kecil dan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting* yang tidak dilibatkan dalam variabel penelitian ini. Kontribusi penelitian yang masih kecil dalam penelitian

fraudulent financial reporting, mendorong untuk dilakukan penelitian serupa dengan melibatkan variabel lain. Melalui penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menghasilkan temuan mengenai variabel lain yang dapat menurunkan tindakan *fraudulent financial reporting*. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian variabel auditor eksternal dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Selain itu penelitian juga dapat dilakukan dengan melanjutkan penelitian (Zeng dkk, 2021) yang menguji variabel audit internal terhadap *fraudulent financial reporting*.

Ucapan terima kasih

Terima Kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan penelitian. Terima kasih kepada Pimpinan Universitas Sriwijaya yang mengijinkan hasil penelitian ini untuk diseminarkan dan dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Aldamen, H., Hollindale, J., & Ziegelmayer, J. L. (2018). Female audit committee members and their influence on audit fees. *Accounting and Finance*, 58(1), 57–89. <https://doi.org/10.1111/acfi.12248>
- Almaqtari, F. A., Hashed, A. A., Shamim, M., & Al-Ahdal, W. M. (2020). Impact of corporate governance mechanisms on financial reporting quality: A study of indian gaap and indian accounting standards. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 0–14. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.01](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.01)
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Ferdinand, R. (2018). Factors that Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies - Indonesia Abstrak. *JAAF (Journal of Applied Accounting Finance)*, 2(2), 99–109.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kamil, I., & Prabowo, D. (2021). Kasus Jiwastara, 13 Korporasi Didakwa Rugikan Negara Rp 10 Triliun. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/31/17464811/kasus-jiwastara-13-korporasi-didakwa-rugikan-negara-rp-10-triliun?page=all>
- Khotimah, H. (2021). KASUS ENRON CORPORATION, ETIKA PROFESI AKUNTANSI DAN STABILITAS EKONOMI. <http://lppm.unpam.ac.id/2021/11/02/kasus-enron-corporation-etika-profesi-akuntansi-dan-stabilitas-ekonomi/>
- Madah Marzuki, M., Nik Abdur Majid, W. Z., Azis, N. K., Rosman, R., & Haji Abdulatif, N. K. (2020). Fraud Risk Management Model: A Content Analysis Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 717–728. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.717>
- Martins, O. S., & Júnior, R. V. (2020). The influence of corporate governance on the mitigation of fraudulent financial reporting. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 22(1), 65–84. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v22i1.4039>
- Marzuki, M. M., Haji-Abdullah, N. M., Othman, R., Wahab, E. A. A., & Harymawan, I. (2019). Audit committee characteristics, board diversity, and fraudulent financial reporting in

Kusumawardani, Soediro & Adhitama
Peran Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

- Malaysia. *Asian Academy of Management Journal*, 24(2), 143–167. <https://doi.org/10.21315/aamj2019.24.2.7>
- OJK. (2015). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK_55.Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK_55.Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf)
- OJK. (2017). *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek* (Nomor 57/POJK.04/2017).
- Oradi, J., & Izadi, J. (2020). Audit committee gender diversity and financial reporting: evidence from restatements. *Managerial Auditing Journal*, 35(1), 67–92. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2018-2048>
- Owens-Jackson, L. A., Robinson, D., & Waller Shelton, S. (2009). The Association Between Audit Committee Characteristics, the Contracting Process and Fraudulent Financial Reporting. *American Journal of Business*, 24(1), 57–66. <https://doi.org/10.1108/19355181200900005>
- Prasetyo, J., & Harto, P. (2023). Gender Diversity dan Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memprediksi Financial Statement Fraud. *Owner*, 7(3), 2150–2159. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1560>
- Prastowo, Y. (2019). *Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi*. <https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi?page=all>
- Rahman, R. A., & Anwar, I. S. K. (2014). Types of Fraud among Islamic Banks in Malaysia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(2), 176–179. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2014.v5.365>
- Razali, W. A. A. W. M., & Arshad, R. (2014). Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 243–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>
- Ruchiatna, G., Puspa Midiastuty, P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 255–264. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.52>
- Sugama, D. (2021). *Analisis Kasus Audit Worldcom*. <https://danielstephanus.wordpress.com/2021/04/12/analisis-kasus-audit-worldcom/>
- Triyani, O., Kamalia, & Azwir. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 27–36. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/7890/6797>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Zeng, H., Yang, L., & Shi, J. (2021). Does the supervisory ability of internal audit executives affect the occurrence of corporate fraud? Evidence from small and medium-sized listed enterprises in China. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 1–26. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2020-0020>